

BAB V

KESIMPULAN

Perkawinan Katolik merupakan perjanjian antara seorang pria dengan seorang wanita. Melalui perjanjian tersebut Pria dan wanita disatukan dalam satu tubuh yang sama. Paulus dalam Efesus 5:21-33 melukiskan perkawinan sebagai gambaran dari perkawinan yang luhur yakni perkawinan Kristus dengan Gereja-Nya. Relasi Kristus dengan Gereja-Nya merupakan relasi cinta yang lahir dari pengorbanan Kristus di atas Kayu Salib.

Sebagai imaji perkawinan Kristus dengan Gereja-Nya maka perkawinan suami-istri perlu memiliki spirit yang sama yakni spiritualitas pengorbanan. Bab kelima ini merupakan simpulan atas perkawinan Katolik dan peranan spiritualitas pengorbanan dalam perkawinan.

5.1. Kesimpulan

Perkawinan merupakan realitas sekular yang beralih menjadi realitas yang membawa keselamatan.²⁸¹ Perkawinan merupakan lambang dialog sejarah cinta antara Allah dan umat-Nya, dan juga sebagai perjanjian kasih karunia ini menyiratkan pesan moral untuk kehidupan.²⁸² Perkawinan senantiasa berhubungan

²⁸¹ Edward Schillebeeckx, *The Schillebeeckx Reader*, (New York: The Crossroad Publisher Company, 1985), 214.

²⁸² *Ibid.*

erat dengan janji, dan karenanya perkawinan selalu mengandung referensi kepada Kristus yang merupakan perwujudan janji Tuhan yang menyelamatkan manusia.²⁸³

Melalui perkawinan manusiawi, Kristus hadir dan menunjukkan diri-Nya dalam diri pribadi yang menjadi pasangan (suami-istri) sehingga perkawinan Katolik merupakan tanda yang menghadirkan peristiwa keselamatan yakni wafat dan kebangkitan Kristus yang juga hadir dalam relasi antara diri-Nya dengan Gereja.²⁸⁴ Perkawinan memperlihatkan segi sosial dari keselamatan. Relasi yang ada dalam perkawinan (relasi antara seorang pria dengan seorang wanita) merupakan suatu relasi yang secara alamiah ada dalam diri manusia. Relasi alamiah tersebut merupakan gambaran dari relasi keselamatan Tuhan dengan manusia. Relasi keselamatan tampak jelas dalam diri Kristus yang mengorbankan diri-Nya demi menyelamatkan manusia dan menciptakan relasi antara diri-Nya dengan orang-orang yang percaya pada-Nya.²⁸⁵ Perkawinan merupakan bentuk relasional paling nyata dan kental dan merupakan gambaran dan tanda nyata dari perjanjian Tuhan dengan umat-Nya, tanda dari perjanjian baru akan keselamatan dan pernyataan dan wujud dari tanda tersebut.²⁸⁶

Perkawinan Katolik adalah sebuah relasi dan ikatan perjanjian yang tidak tercairkan dan tidak terbatalkan di antara keduanya (suami-istri). Melalui relasi dan ikatan perjanjian tersebut suami-istri diajak untuk menunjukkan otentisitas perkawinan melalui tindakan saling menyerahkan diri dan menerima satu sama lain secara total bagi dan di hadapan pasangannya.²⁸⁷

²⁸³ *Ibid.*

²⁸⁴ Dr. C. Groenen, OFM, *Perkawinan Sakramental*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 368

²⁸⁵ *Ibid.*, 365.

²⁸⁶ *ibid.*, 366.

²⁸⁷ Paus Yohanes Paulus II, *Surat Kepada Keluarga-Keluarga*, (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan penerangan KWI, 1994), 17.

Namun sekalipun demikian hidup perkawinan kerap diwarnai dengan beragam persoalan seperti perbedaan budaya serta ketidakterbukaan pasangan semasa pacaran, persoalan dengan keluarga besar merupakan beberapa persoalan yang kerap memicu persoalan suami-istri. Komunikasi merupakan persoalan "abadi" yang kerap menjadi batu sandungan bagi mereka yang berada dalam hidup perkawinan. Beragam perbedaan latar belakang dan egoisme yang ada dalam masing-masing pribadi yang terikat dalam perkawinan kerap menjadi batu sandungan yang menghambat mereka untuk memahami dan menyampaikan pendapat serta emosi antara suami-istri.

Menanggapi persoalan tersebut maka perlu diingat bahwa perkawinan manusiawi merupakan sebuah cerminan dari suatu ikatan yang luhur, yakni ikatan dan relasi pengorbanan Kristus dengan Gereja-Nya. Dalam Ef 5: 21-33, khususnya dalam ayat 32, Paulus menyebutkan secara jelas bahwa Sakramen yang luhur (*The Great Sacrament*) merupakan suatu sakramen yang identik dengan sakramen perkawinan.²⁸⁸ Sebagai suatu ikatan yang identik dengan *The Great Sacrament* perkawinan merupakan suatu ikatan yang kudus dan juga suatu rahmat yang diberikan Tuhan kepada manusia.²⁸⁹ Sakramen perkawinan yang diterimakan kepada suami-istri menjadikan keduanya ikut serta dalam Cinta Kristus yang mana cinta tersebut hadir dalam diri suami ataupun istri yang menjadi pasangannya.²⁹⁰

²⁸⁸ Philip L. Reynolds, *How Marriage Become One Of The Sacraments The Sacramental Theology Of Marriage From Its Medieval Origins To The Council Of Trent*, (United Kingdom: Cambridge University Press, 2016), 2.

²⁸⁹ Paus Paulus VI, *Gaudium et Spes*, art 48, 76.

²⁹⁰ United States Conference of Catholic Bishops Washington, D.C., *Marriage Love And Life In The Divine Plan* (Washington, D.C.: United States Conference of Catholic Bishops Washington 2009), 30.

Sama halnya dengan pengorbanan yang telah dilakukan Kristus bagi Gereja-Nya, demikian juga pengorbanan menjadi prasyarat utama dalam hidup dan relasi perkawinan suami-istri. Dalam relasi dan hidup perkawinan pengorbanan menjadi syarat utama yang menghidupkan cinta dan sekaligus juga menjadi pengejawantahan dari cinta itu sendiri. Hanya dalam konteks seperti inilah pengorbanan, *sacrificium*, bisa menampilkan fungsinya yang utama, yaitu menguduskan, dan menyucikan. Hanya dalam artian inilah pengorbanan tidak lagi hanya sekadar perbuatan ataupun aksi masokis belaka.

Perkawinan Katolik bukanlah suatu ikatan yang menuntut ketaatan dan kepatuhan dari pribadi tertentu kepada pribadi lainnya. Perkawinan Katolik bukanlah suatu ikatan *aku-itu*, perkawinan Katolik merupakan relasi antara *aku-kau*.²⁹¹ Relasi *aku-kau* merupakan relasi perjumpaan antara dua atau lebih pribadi yang didasari oleh sifat otonom dan sadar dari pribadi yang terlibat di dalamnya sehingga menghasilkan dialog yang sehat.²⁹² Pengorbanan merupakan syarat pasangan suami-istri untuk dapat mencapai relasi *aku-kau*.

Kebersatuan dalam perkawinan merupakan kebersatuan yang terlahir dari cinta. Sebagaimana cinta yang merupakan suatu daya yang bersifat *liquid*, cinta senantiasa terarah keluar menuju sang cintanya.²⁹³ Dalam perkawinan cinta merupakan suatu relasi timbal-balik, suatu relasi memberi dan menerima antara seorang pria dan wanita. Suatu relasi yang didasari oleh cinta. Dalam perkawinan

²⁹¹ Fransiskus Borgias, *Manusia Pengembara. Refleksi Filosofis Tentang Manusia* (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), 95.

²⁹² *Ibid.*

²⁹³ Fransiskus Borgias, *Filsafat Kahlil Gibran*, 18.

relasi memberi dan menerima senantiasa hadir dalam wujud pengorbanan demi pribadi pasangan yang terikat dengannya.

Pengorbanan merupakan suatu spiritualitas yang tidak mudah untuk dilakukan. Pengorbanan menuntut kerendahan hati dan kerelaan dan kesediaan untuk hadir bagi pasangan. Dalam penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pengorbanan merupakan suatu daya yang menunjukkan otentisitas perkawinan sekaligus daya yang membantu suami-istri untuk dapat menjaga, melestarikan, mempertahankan perkawinan yang telah mereka langungkan.

5.2. Rekomendasi dan Saran

Gereja merupakan "institusi" yang lahir dari cinta Kristus kepada manusia. Sebagai suatu "institusi" Gereja perlu membentuk dirinya sendiri melalui penanaman nilai-nilai kekristenan dalam diri jemaat. Perkawinan merupakan perjanjian yang melahirkan keluarga yang merupakan *ecclesia domestica*. Sebagai "Gereja-gereja kecil" keluarga perlu memiliki dan menyampaikan spiritualitas yang sama dengan Gereja pada umumnya, yakni spiritualitas pengorbanan.

Keluarga merupakan garda terdepan dalam mewartakan cinta Kristus pada masyarakat, sebagai garda terdepan keluarga perlu mewartakan cinta dan pengorbanan Kristus yang telah mereka terima melalui hidup perkawinan yang mereka jalani. Agar nilai pengorbanan dapat terealisasikan dengan baik dalam keluarga Katolik, khususnya yang berada di Keuskupan Bogor ada beberapa rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkaitan, dalam hal ini ialah Keuskupan Bogor. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendampingan berjenjang yang perlu dilakukan secara lebih intens. Pendampingan dapat dilakukan oleh Pastor yang bertugas di paroki-paroki di Keuskupan Bogor, maupun oleh para Katekis dan Seksi Kerasulan Keluarga yang berada di Paroki-paroki yang berada di Keuskupan Bogor maupun oleh Komisi Keluarga KWI. Pendampingan dapat dan perlu dilakukan dalam bentuk membuka kelas-kelas ataupun kursus entah dalam bentuk seminar online maupun secara offline. Selain itu pendampingan perlu dilakukan dalam rupa kunjungan baik itu dalam bentuk kunjungan ke keuskupan-keuskupan yang ada di Indonesia maupun kunjungan personal yang dilakukan secara langsung kepada mereka yang memilih hidup perkawinan.
2. Agar spiritualitas pengorbanan dapat dipahami secara lebih mendasar bagi mereka yang hendak maupun telah melangsungkan hidup perkawinan, perlu dibuat materi khusus tentang spiritualitas pengorbanan yang dapat dimasukkan sebagai materi pengajaran dalam Kelas Persiapan Perkawinan maupun dalam rekoleksi keluarga yang diadakan oleh pihak Keuskupan maupun paroki.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan tentang data yang dipergunakan. Pertama, data yang diperoleh masih berasal dari satu sumber yakni berasal dari satu Paroki di Keuskupan Bogor, Yakni Paroki St. Herkulanus Depok. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang ada dalam penelitian ini. Kedua, penelitian dilakukan kepada mereka yang masih berada dalam rentang usia perkawinan yang masih relatif muda, yakni nol sampai lima tahun. Keterbatasan narasumber dan efek pandemi Covid-19 yang menghambat mereka yang hendak

melangsungkan perkawinan maupun membatasi mobilitas narasumber mempengaruhi jumlah narasumber yang diperoleh sebagai sumber utama data penelitian.

Guna meningkatkan hasil dan memperdalam penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian ini di masa mendatang. Penulis menyarankan agar data yang diambil dapat berasal dari tempat yang lebih beragam, data yang diambil dapat bersumber dari mereka yang melangsungkan perkawinan tanpa dibatasi oleh usia sehingga data yang diperoleh lebih beragam. Selain itu pengambilan data melalui Pastor Paroki yang bertugas di suatu Paroki dapat membantu melihat kekhasan persoalan hidup perkawinan yang ada di paroki yang bersangkutan. Guna memperkaya penelitian di masa mendatang penulis juga menyarankan agar persoalan-persoalan lain seperti perkawinan beda agama, *single parents*, *friend with benefit*, dan hubungan keluarga besar dengan keluarga inti dapat dimasukkan pula dalam penelitian pada masa mendatang agar data yang diperoleh dapat lebih mendalam dan lebih mengena dengan kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Gereja:

Konferensi Waligereja Indonesia. (2011), *Pedoman Pastoral Keluarga*.

OBOR, Jakarta.

Paus Benediktus XVI. (2022), *Deus Caritas Est*. Departemen Dokumentasi

Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta.

Paus Fransiskus. (2018), *Amoris Laetitia*. Departemen Dokumentasi Dan

Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta.

Paus Paulus VI. (2002), *Humanae Vitae*. Departemen Dokumentasi Dan

Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta.

Paus Yohanes Paulus II. (1994), *Surat Kepada Keluarga-Keluarga*.

Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja

Indonesia, Jakarta.

Paus Yohanes Paulus II. (2019), *Familiaris Consortio*. Departemen

Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta.

Paus Paulus VI. (2021), *Gaudium et Spes*, Departemen Dokumentasi Dan

Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, Jakarta.

Kitab Suci, Katekismus Gereja Katolik, Dan Kitab hukum Kanonik:

Kitab Suci Deuterokanonika

Kitab Hukum Kanonik

Konstitusi Apostolik. (2007). *Katekismus Gereja Katolik* diterjemahkan oleh P. Herman Embuiru, SVD. Nusa Indah, Ende.

Sumber Buku:

- A. Jason, Leonard & David Glenwick, (2016). *Handbook of Methodological Approaches To Community-Based Research Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*, Valerie R. Anderson, *Introduction to Mixed Methods Approaches*. Oxford University Press, United States of America.
- A. Taylor, Preston, (2008), *Ephesians God's Eternal Glory*. Xulon Press, United States of America.
- B. Setiawan Dr.. (1990), *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 8; M. Cipta Adi Pustaka, Jakarta.
- Barth, Markus. (1974), *Ephesians 4-6 A New Translation with Introduction And Commentary*. Garden City, Doubleday & Company, New York.
- Borgias, Fransiskus. (2013), *Manusia Pengembara. Refleksi Filosofis Tentang Manusia*. Jalasutra, Yogyakarta.
- Borgias, Fransiskus. (2022), *Filsafat Kahlil Gibran. Upaya Memahami Dan Memaknai "Sang Nabi."* Inara Publisher, Malang.
- Bouyer, Louis. (1963), *Rite and Man*. University of Notre Dame, Notre Dame.
- Bouyer, Louis. (2004), *The Christian Mystery*. T&T Clark Int'l, Edinburgh, Scotland.
- Browning, W.R.F.. (2000), *Oxford Dictionary of The Bible*. Oxford University Press, United Kingdom.

- Buber, Martin. (2008), *I And Thou*. Hesperides Press, Hong Kong.
- Deguchi, Atsushi. (2020), *Society 5.0, What Is Society 5.0?, A People-centric Super-smart Society*. Springer Nature, Singapore.
- E. Brown, Raymond, Joseph A. Fitzmyer, Roland E. Murphy. (1990), *The New Jerome Biblical Commentary*. Prentice Hall, Inc, New Jersey.
- E. McGrath, Alister. (2011), *Christian Theology An Introduction Fith Edition*. Wiley- Blackwell, United Kingdom.
- Eadie, John, D.D., LL.D.. (1861), *Commentary On The Greek Text Of The Epistle Of Paul To The Ephesians*. Griffin, Bohn, And Company, Stationers Hall Court, London.
- Elliot, Aronson. (2011), *The Social Animal*. Worth Publishers, New York.
- F. Baumeister, Roy. (2005), *The Cultural Animal: Human Nature, Meaning, and Social Life*. Oxford University Press, New York.
- Groenen, C., Dr. OFM. (1993), *Perkawinan Sakramental*. Kanisius, Yogyakarta.
- J. Sheen, Fulton. (2021), *“Hidupmu Layak Dihidupi, Filsafat Hidup Kristiani*. Kanisius, Yogyakarta.
- John Paul, Heil. (2007), *Ephesians: empowerment to walk in love for the unity of all in Christ*. Society of Biblical Literature, United States of America.
- Keil, Greert, Nora Kreft. (2019), *Aristotle's Anthropology, Christian Kietzmann, Aristotle on the Definition of What it is to be Human*. Cambridge University Press, United Kingdom.

- Kitchen, Martin. (1994), *Ephesians New Testament Readings Edited by John Court University of Kent at Canterbury*. Routledge, New York.
- L. Reynolds, Philip. (2016), *How Marriage Become One Of The Sacraments The Sacramental Theology Of Marriage From Its Medieval Origins To The Council Of Trent*. Cambridge University Press, United Kingdom.
- Lembaga Biblika Indonesia. (1988), *Surat-surat Paulus 3*. Kanisius, Yogyakarta.
- Lynn Budin, Stephanie. (2016), *Artemis*. Routledge, New York.
- M. Helm, Katherine. (2016), *Hooking Up The Psychology of Sex and Dating*. ABC-CIIO,LLC, Santa Barbara California.
- Macquarrie, John. (1997), *A Guide To The Sacrament*. SCM Press Ltd, London.
- Meyer, Joyce. (2019), *Practical Insight For Everyday Christian Living Ephesians*. Hachette Book Group, Inc, New York.
- Meyer, Joyce. (2020), *Ephesians A Biblical Study*. Hachette Book Group, Inc, New York.
- Osiek, Carolyn and David L. Balch. (1997), *Families in the New Testament world Households and House Churches*. Westminster John Knox Press, Kentucky.
- Perempuan, Komnas. (2021), *Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, dan Keterbatasan Penanganan Di Tengah Covid-19 Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2020*, Jakarta.

Schillebeeckx, Edward. (1985), *The Schillebeeckx Reader*. The Crossroad Publisher Company, New York.

Smith, William. (1872), *A Dictionary of Greek and Roman Geography*. Spottiswoode And Co, London.

T. Lincoln, Andrew. (1990), *Word Biblical Commentary 42: Ephesians*. Zondervan, Michigan, United States.

Tucker, William. (2014), *Marriage and Civilization: How Monogamy made us Human*. Regnery Publishing, Inc, United States.

United States Conference of Catholic Bishops Washington, D.C.. (2009). *Marriage Love And Life In The Divine Plan*. The United States.

Urs von Balthasar, Hans (1986), *The Glory Of The Lord Vol 3*. Ignatius Press, San Francisco.

Urs von Balthasar, Hans. (1984), *The Glory Of The Lord Vol 2*. Ignatius Press, San Francisco.

Von Speyr, Adrienne. (1996), *The Letter to the Ephesians Translated by Adrian Walker*. Ignatius Press, San Francisco.

W. Creswell, John & J. David Creswell. (2018), *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach*, Sage Publications, Inc, Los Angels.

Woodrow Kroll. (2007), *Ephesians Life in God's Family*. Crossway Book, Illinois.

Sumber Jurnal:

G. Gombis, Timothy. (2005), "A Radically new humanity: The Function Of The Haustafel In Ephesians," *Jets*, no 48/2, Juni 2005. 320.

Persky, Joseph. (1995), "Retrospectives The Ethology of Homo Economicus," *Journal of Economic Perspectives*, no 2, vol 9.

Wejasokani Gobai, Daniel dan Yulianus Korain. (2020), "Hukum Perkawinan Katolik Dan Sifatnya. Sebuah Manifestasi Relasi Cinta Kristus Kepada Gereja Yang Satu Dan Tak Terpisahkan," *Jurnal Hukum Magnum Opus*, no 1, Volume 3, February 2020.

Sumber Diktat Perkuliahan:

Maman Suharman, Thomas, OSC., Drs., STL. (2020), Diktat kuliah Teologi Spiritualitas, tahun ajaran 2020/2021.

Sumber Internet:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertenggaran>, pada 10 September 2022.

<https://en.oxforddictionaries.com/definition/sex>, pada 7 Agustus 2022.

<https://kbbi.web.id/kasih>, diakses pada 18 April 2022.

<https://kbbi.web.id/kawin>, diakses pada 18 April 2022.

<https://kbbi.web.id/korban>, diakses pada 18 April 2022.

<https://kbbi.web.id/sanggama>, pada 7 Agustus 2022.

<https://nasional.kompas.com/read/2021/09/28/10181941/sepanjang-2004-2021-komnas-perempuan-catat-544452-kekerasan-dalam-rumah?page=all> Diakses pada 18 Jan 2022.

<https://regional.kompas.com/read/2021/05/09/143613678/detik-detik-suami-tendang-dan-bacok-istrinya-saat-masak-pelaku-ditangkap>, diakses pada 18 Jan 2022.

<https://www.etymonline.com/word/sacrifice>, diakses pada 30 Jun 2022.

<https://www.inews.id/news/nasional/kasus-kdrt-di-indonesia-masih-tinggi-terbanyak-kekerasan-terhadap-istri>, pada 10 September 2022.

<https://www.kompasiana.com/frans-zai/551066ea813311bf2cbc6c69/cinta-eros-philia-dan-agape>, diakses pada 30 Juni 2022.

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4750566/kemnaker-72983-pekerja-kena-phk-selama-pandemi-Covid-19>. Diakses pada 25 Juli 2022.

https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/american_english/sacrifice_1, diakses pada 18 April 2022.

https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/love_1?q=love, diakses pada 18 April 2022.

<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/marriage?q=marriage>, diakses pada 18 April 2022.

<https://www.sarapanpagi.org/efesus-vt1665.html>, Pada 7 Maret 2022..

<https://www.wordsense.eu/Haustafel/>, diakses pada 5 Juli 2022.

